

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diajar pada pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* lebih baik daripada yang diajar pada pembelajaran langsung.
- b. Kemampuan komunikasi matematik siswa yang diajar pada pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* lebih baik daripada yang diajar pada pembelajaran langsung.
- c. **Terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika siswa (rendah, sedang dan tinggi) dengan pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.**
- d. **Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika siswa (rendah, sedang dan tinggi) dengan pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.**
- e. Skor Rata-Rata siswa dikelas eksperimen dan kontrol berbeda untuk setiap indikator pemecahan masalah. Rata-rata aspek memahami masalah untuk kelas eksperimen 1,98 dan kelas kontrol 1,98, aspek merencanakan pemecahan kelas eksperimen 3,63 dan kelas kontrol 3,49, aspek melakukan menjalankan rencana kelas eksperimen 1,32 dan kelas kontrol 1,28, aspek memeriksa kembali kelas eksperimen 0,59 dan kelas

kontrol 0,57, sementara keseluruhan aspek kelas eksperimen 7,52 dan kelas kontrol 7,32. Hal ini memberi petunjuk bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dapat meningkatkan pencapaian kemampuan pemecahan masalah dibandingkan pengajaran langsung. Dengan demikian secara klasikal kelas eksperimen telah memenuhi aspek peningkatan belajar tetapi kelas kontrol belum memenuhinya.

f. Skor Rata-Rata siswa dikelas eksperimen dan kontrol berbeda untuk setiap indikator kemampuan komunikasi matematika. Rata-rata aspek menggambar untuk kelas eksperimen 2,99 dan kelas kontrol 2,99, aspek menulis kelas eksperimen 3,70 dan kelas kontrol 3,48, dan aspek ekspresi matematika kelas eksperimen 0,86 dan kelas kontrol 0,83, sementara keseluruhan aspek kelas eksperimen 7,55 dan kelas kontrol 7,30. Hal ini memberi petunjuk bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dapat meningkatkan pencapaian kemampuan komunikasi matematika dibandingkan pengajaran langsung. Dengan demikian secara klasikal kelas eksperimen telah memenuhi aspek peningkatan belajar tetapi kelas kontrol belum memenuhinya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* sebagai berikut:

- a. Jika akan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dalam pembelajaran matematika di kelas, hendaknya perencanaan dilaksanakan semaksimal mungkin karena Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* membutuhkan waktu yang relatif lama untuk seluruh langkah pembelajaran. Selain itu, pokok bahasan yang dipakai sebagai bahan pembelajaran matematika seharusnya pokok bahasan yang memiliki sub pokok bahasan yang luas cakupannya karena setiap siswa akan mempelajari satu sub pokok bahasan.
- b. Pembagian waktu untuk setiap langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* hendaknya tepat dan konsisten sehingga pembelajaran matematika dapat berjalan dengan efektif.
- c. Setiap siswa dalam setiap tim hendaknya mendapatkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) masing-masing sesuai dengan topik tim sehingga tidak terjadi hal yang sifatnya berebut, maksudnya yaitu setiap siswa jika ingin mempelajari maupun mengerjakan soal pada LKS sesuai topik kecil tidak perlu berebut ataupun bergantian dengan anggota lain satu tim dikarenakan sebagian tulisan mengenai topik kecil ada pada lembar bagian topik kecil lain milik anggota lain satu tim.
- d. Bagi guru matematika; (1) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan komunikasi matematika siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi Trigonometri. (2) Perangkat pembelajaran yang

dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika. (3) Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

e. Bagi Kepada Lembaga terkait; (1) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan komunikasi matematika siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan komunikasi matematika siswa. (2) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan komunikasi matematika siswa pada pokok bahasan Trigonometri sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

f. Bagi peneliti lanjutan; (1) Melakukan penelitian lanjutan yang bisa mengkaji aspek lain secara terperinci dan benar-benar diperhatikan kelengkapan pembelajaran agar aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini diperoleh secara maksimal, (2) Dapat dilakukan penelitian

lanjutan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Coop-Coop* dalam meningkatkan kemampuan matematika dalam jumlah sampel yang lebih luas, yang berasal dari dua atau lebih sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY